

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pemeriksaan Analisa Gas Darah, cara pengambilan sampel darah arteri harus diperhatikan, sebab pada pengambilan darah arteri resiko komplikasi lebih berbahaya daripada pengambilan darah vena. Oleh sebab itu perawat harus mengerti tentang indikasi pengambilan darah arteri, kontra indikasi pengambilan darah arteri, persiapan alat yang akan digunakan dan yang paling penting adalah mengerti dimana letak pengambilan darah arteri (Mutaqin. 2008).

Pungsi Analisa Gas Darah adalah salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat ICU seperti halnya operasional monitor, operasional ventilator, resusitasi jantung paru, pengukuran central venous pressure, operasional defibrilasi cardioversi shock, operasional temporary pace maker. Hematoma adalah koleksi (kumpulan) dari darah diluar pembuluh darah. Hematoma terjadi karena dinding pembuluh darah, arteri, vena atau kapiler, telah dirusak dan darah telah bocor kedalam jaringan-jaringan dimana ia tidak pada tempatnya. Hematoma mungkin adalah kecil, dengan hanya satu titik darah atau ia dapat menjadi besar dan menyebabkan pembengkakan yang signifikan (Pratiwi Anggi. 2010).

Di Indonesia hampir 50% penyakit paru dan jantung dilakukan Analisa Gas Darah untuk mendapatkan data penunjang, pada tahun 2007 banyaknya penderita demam berdarah menambah catatan penderita penyakit dalam yang dilakukan Analisa Gas Darah. Peran perawat yang dibutuhkan dalam Analisa Gas Darah

yaitu observasi tempat penusukan dari pendarahan, hematoma, atau pucat pada bagian distal (Pratiwi Anggi. 2010).

Berdasarkan survey pendahuluan yang di lakukan di ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru pada bulan Juli – September tahun 2014 dari 45 pasien yang dilakukan punksi analisa gas darah didapatkan 15 pasien yang mengalami hematoma setelah dilakukan punksi Analisa Gas Darah. Dari data tersebut 33,3% pasien mengalami hematoma pasca punksi Analisa Gas Darah di arteri radialis atau arteri brachialis. Dari data tersebut sangat jelas bahwa punksi Analisa Gas Darah sangat berpengaruh menimbulkan terjadinya hematoma yang kemungkinan di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain manipulasi insersi saat punksi, penekanan tidak tepat dan kurang lama setelah punksi. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut perbedaan punksi analisa gas darah pada arteri brachialis dan arteri radialis terhadap terjadinya hematoma.

Analisa Gas Darah biasanya diambil dari arteri radialis dan arteri brachialis, meskipun dapat juga dari arteri lainnya seperti arteri dorsalis pedis dan arteri femoralis. Punksi darah arteri dapat berakibat spasme, perdarahan, dan hematoma. Hal ini tidak terjadi jika arteri yang ditusuk memiliki kolateral yang cukup. Arteri radialis lebih dipilih karena memiliki cukup kolateral untuk menghindari terjadinya komplikasi dibandingkan dengan arteri brachialis atau femoralis. Selain itu, letak arteri radialis lebih superfisial, mudah diraba dan difiksasi (Mutaqin. 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji apa ada perbedaan

antara *pungsi* analisa gas darah pada arteri brachialis dan radialis dengan timbulnya hematoma di Ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri brachialis dan arteri radialis dengan kejadian hematoma di Ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri brachialis dan arteri radialis dengan kejadian hematoma di Ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi proses *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri brachialis pada pasien yang di rawat di ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru
2. Mengidentifikasi proses *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri radialis pada pasien yang di rawat di ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru
3. Mengidentifikasi kejadian hematoma pada *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri brachialis di Ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.
4. Mengidentifikasi kejadian hematoma pada *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri radialis di Ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru
5. Menganalisis perbedaan *pungsi* Analisa Gas Darah di arteri brachialis dan arteri radialis dengan kejadian hematoma pada pasien yang di rawat di ruang ICU Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan perbedaan *pungsi* Analisa Gas Darah arteri brachialis dan arteri radialis sehingga mendukung teori bahwa *pungsi* arteri radialis dapat menurunkan resiko kejadian hematoma pada tindakan *pungsi* Analisa Gas Darah dibandingkan dengan *pungsi* arteri brachialis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah kepuasan dan kenyamanan pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan terhadap mutu asuhan dan pelayanan keperawatan dalam penanganan tindakan pengambilan darah pada pasien yang dilakukan pemeriksaan Analisa Gas Darah di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.

2. Bagi Perawat

Meningkatkan kemampuan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pengambilan darah arteri pada pasien yang memerlukan pemeriksaan Analisa Gas Darah sehingga dapat mencegah / menangani komplikasi dari proses hematoma, menambah pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan pihak Rumah Sakit terkait pemeriksaan Analisa Gas Darah di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.